



**PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA PERIODE TAHUN
1990-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

IBNU SOFYAN DAULAY
NIM. 12 230 0098

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018



**PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA PERIODE TAHUN
1990-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

IBNU SOFYAN DAULAY
NIM. 12 230 0098

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

SURAT KETERANGAN

a.n
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Mei 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ibnu Sofyan Daulay** yang berjudul **“Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1990-2017”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si
19900122/201801 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Sofyan Daulay
NIM : 12 230 0098
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan
Skripsi : Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1990-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2018

Saya yang Menyatakan,



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Sofyan Daulay
NIM : 12 230 0098
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PengaruhEkspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1990-2017**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Mei 2018

Yang menyatakan,



Ibnu Sofyan Daulay
Nim : 12 230 0098



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IBNU SOFYAN DAULAY
NIM : 12 230 0098
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1990-
2017**

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Nofinawati, SEt., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
NIP. 19750103 200212 1 001

Nofinawati, SEt., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 28 Juni 2018

Pukul : 14.00 s/d Selesai

Hasil/Nilai : 72,88 (B)

Predikat : Baik

IPK : 2,94



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

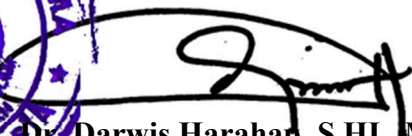
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1990-
2017**

**NAMA : IBNU SOFYAN DAULAY
NIM : 12 230 0098**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, Juli 2018
Dekan,


Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : IBNU SOFYAN DAULAY
Nim : 12 230 0098
Judul Skripsi : Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1990-2017

Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi. Kemiskinan yang berlangsung terus di banyak negara Afrika merupakan salah satu akibat tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Karena itu, masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian ekonom, baik di negara sedang berkembang maupun negara-negara industri maju. Pada akhir tahun tujuh puluhan masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak diteliti oleh para ekonom, tetapi belum ada kesepakatan tentang penyebab terjadinya pertumbuhan tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut menjelaskan bahwa apabila nilai ekspor yang tinggi dapat berdampak positif terhadap perekonomian bangsa. Oleh karena itu, salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Dengan demikian pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ketahun tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana, dan instrumen pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan sampel 28 tahun. Pengolahan data dilakukan pada SPSS versi 23.

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,536 < 1,706$) hal ini menunjukkan bahwa ekspor tidak begitu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

1. KerangkaTeori.....	11
a. Pertumbuhan Ekonomi	11
1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	11
2) Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi	11
a) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	11
b) Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes.....	13
c) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar	15
d) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik.....	15
3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Islam	16
4) Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	19
5) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	20
b. Ekspor.....	21
1) Pengertian Ekspor.....	21
1 Faktor-faktoryang Menentukan Ekspor.....	24
2 Fungsi Ekspor	24

3	Kebijakan Pengembangan Ekspor	25
4	Tujuan Ekspor	26
5	Manfaat Dari Kegiatan Ekspor	27
6	Faktor Pendorong Perdagangan Luar Negeri	28
7	Tujuan Kebijakan Ekonomi Perdagangan Luar Negeri.....	29
8	Perdagangan dalam Islam	30
2)	Penelitian Terdahulu	34
3)	Kerangka Pikir	37
4)	Hipotesis	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Lokasidan Waktu Penelitian.....	39
B.	Jenis Penelitian	39
C.	Populasi dan Sampel Penelithan	40
1.	Populasi Penelitian	40
2.	Sampel Penelitian	40
D.	Tehnik Pengumpulan Data	41
E.	Tehnik Analisis Data	41
1.	Statistik Deskriptif.....	42
2.	Uji Normalitas	42
3.	Uji Regresi Sederhana	42
4.	Analisis Koefisien Destermisasi	43
5.	Uji Hipotesis (uji t).....	44

BAB IVHASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umun Wilayah Penelitian.....	45
B.	Gambaran Umum Variabel.....	46
1.	Ekspor.....	46
2.	Pertumbuhan Ekonomi	50
C.	Pengolahan Data.....	54
1.	Statistik Deskriptif.....	54
2.	Uji Normalitas	55
3.	Analisis Regresi Sederhana	57
4.	Koefisein Determinasi	59
5.	Uji Hipotesis (Uji t).....	60
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	61
E.	Keterbatasan Penelitian	62

BAB V: Penutup

A.	Kesimpulan dan Saran.....	63
1.	Kesimpulan.....	63
2.	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi.....	5
Tabel 1.2 : Definisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.2 : Hasil Regresi Linier Sederhana.....	58
Tabel 4.3 : Hasil Analisis Determinasi (R^2)	59
Tabel 4.4 : Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 : Perkembangan Ekspor di Indonesia pada tahun 1990-2017	49
Gambar 4.2 : Perkembangan Perumbuhan Ekonomi di Indonesia	52
Gambar 4.3 : Uji Normalitas.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Tabel Data Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi
Lampiran II	: Gambar Perkembangan Ekspor di Indonesia
Lampiran III	: Gambar Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Lampiran IV	: Tabel Statistik Deskriptif
Lampiran V	: Uji Normalitas
Lampiran VI	: Tabel Hasil Regresi Linier Sederhana
Lampiran VII	: Tabel Hasil Analisis Determinasi (R^2)
Lampiran VIII	: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dalam perspektif yang luas dipandang sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktursosial, sikap masyarakat, institusinasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan distribusi pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Ekspor merupakan salah satu faktor terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara, sejalan dengan hipotesis *export-lets growht* (ELG). Perkembangan ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sama sama mengalami peningkatan. Produk ekspor bisa berupa hasil hutan, hasil tambang, hasil industri, hasil perikanan, serta hasil pertanian

Dengan demikian pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ketahun tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi.¹

¹SadonoSukirno, *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana. 2006) Hlm.10.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi. Kemiskinan yang berlangsung terus di banyak negara Afrika merupakan salah satu akibat tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Karena itu, masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian ekonom, baik di negara sedang berkembang maupun negara-negara industry maju. Pada akhir tahun 1970-an masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak diteliti oleh para ekonom, tetapi belum ada kesepakatan tentang penyebab terjadinya pertumbuhan tersebut.

Aliran ekonomi Klasik lebih menekankan pada penyediaan tenaga kerja, stok modal, dan perubahan teknologi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien, sedangkan aliran Keynesian menekankan pada factor permintaan agregat.

Ahli ekonomi klasik menyakini adanya perekonomian persaingan sempurna yang secara otomatis bebas dari campur tangan pemerintah yang akan memaksimumkan pendapatan nasional adalah tangan-tangan takkelihatan. Mereka menekankan betapa pentingnya tabungan atau investasi dalam jumlah yang besar untuk merangsang pertumbuhan ekonomi.² Sedangkan Keynesan berpendapat bahwa pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara.

²M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008.) hlm. 110.

Semakin besar pendapatan nasional semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkannya, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif ditentukan pada titik saat harga permintaan agregat sama dengan penawaran agregat.

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual secara luas diluar negeri. Ekspor adalah berbagai barang yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri.³ Ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.

Diantara studi-studi tersebut mengemukakan pentingnya peningkatan ekspor dan investasi untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah.

Perdagangan Internasional merupakan faktor penting yang memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melalui perdagangan Internasional terjalin hubungan yang saling mempengaruhi suatu negara dengan negara lainnya dengan kebutuhan

³N.Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 67.

masing-masing negara, dan juga target keuntungan yang akan di dapatkan dari kerja sama yang dilakukan.

Perdagangan internasional tidak bisa terlepas dari perubahan-perubahan yang terjadi di perekonomian global, baik secara positif maupun negatif. Meskipun berada dalam berbagai tekanan dari sisi eksternal seperti tingginya harga minyak bumi dan harga beberapa komoditi dunia lainnya, serta melambatnya pertumbuhan ekonomi global. Pada tahun 2008 Indonesia sangat merasakan fluktuasi perekonomian Indonesia yang sangat cepat bahkan dalam jangka waktu yang tidak lama telah terjadi perubahan yang cukup berarti dari satu titik ekstrem berikutnya.⁴

Akibat adanya kelesuan pasar dunia maka permintaan terhadap produk ekspor unggulan Indonesia seperti produk pertambangan juga melemah, hal tersebut mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekspor Indonesia. Tetapi produk lain seperti minyak kelapa sawit mentah (CPO) ekspornya masih mampu mengalami pertumbuhan karena negara tujuan ekspor seperti India dan Cina masih tinggi permintaannya.

Pada tahun 2011 ekspor Indonesia mengalami peningkatan ekspor yang cukup tinggi. Nilai total ekspor bulan Mei 2011 mencapai US\$ 18,33 miliar. Nilai tersebut merupakan rekor yang tertinggi sepanjang sejarah ekspor Indonesia. Sementara itu berdasarkan sektor ekspor migas mengalami kenaikan sebesar 13,33 persen dari bulan April menjadi US\$ 4,1 miliar dan ekspor non migas naik sebesar 10,03 persen menjadi US\$ 14,42 miliar. Dari perkembangan ekspor Indonesia tersebut dapat dipastikan bahwa kemajuan pertumbuhan ekonomi yang

⁴Bank Indonesia, *KajianEkonomidanKeuangan Regional Provinsi Sumatera Utara November 2016* (Medan: Bank Indonesia, 2016), hlm. 10.

cukup signifikan, dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin mapan kemungkinan untuk dapat meningkatkan ekspor semakin menjanjikan dan akan terjadi peluang-peluang yang sinergis untuk membangun perekonomian Indonesia.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tingkat ekspor dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 1990-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1990-2017

NO	Tahun	Ekspor (US\$ Juta)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	1990	25675,3	7,20
2	1991	29142,4	6,90
3	1992	33967	6,21
4	1993	3682	6,50
5	1994	40053,4	7,54
6	1995	45418	8,22
7	1996	49814,8	7,82
8	1997	53443,6	4,70
9	1998	48847,6	-9,93
10	1999	48665,4	0,79
11	2000	62124	4,92
12	2001	56320,9	3,83
13	2002	57158,8	4,38
14	2003	61058,2	4,88
15	2004	71584,6	4,78
16	2005	85660	5,80
17	2006	100798,6	5,51
18	2007	114100,9	6,32
19	2008	137020,4	6,03
20	2009	116510	4,40
21	2010	157779,1	6,81
22	2011	203496,6	6,44
23	2012	190020,3	6,19
24	2013	182551,8	5,56
25	2014	175980	5,02
26	2017	150366,3	4,79
27	2016	145186,2	5,02
28	2017	168828	5,07

Sumber BPS Data diolah

Dari Tabel 1.1 diatas dapat diperoleh informasi bahwa ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama kurun waktu tahun 1990-2017 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 1996 dimana ekspor Indonesia naik dari US\$ 45.418 juta tahun sebelumnya menjadi US\$49.814 juta. Tetapi pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang tumbuh 8,22 persen menjadi 7,82 persen pada tahun 1996. Demikian halnya pada tahun 2004, 2006, dan 2008, dimana ekspor mengalami peningkatan sedangkan tingkat pertumbuhannya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan ekspor dan investasi akan memacu pertumbuhan ekonomi dengan berbagai permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ***“Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 1990-2017”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1990-2017.
2. Pada tahun 1996, 2004, 2006 dan 2008 terjadi peningkatan ekspor di Indonesia dari tahun sebelumnya sementara itu tingkat pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka penelitian ini dibatasi hanya berfokus pada pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian ini maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk lebih jelasnya berikut tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ekspor (<i>Export</i>)	Kegiatan pengiriman barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain.	1. Barang 2. Jasa	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (<i>Growth</i>)	Kenaikan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB)	1. PDB 2. Pendapatan nasional 3. Konsumsi Agregat	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1990-2017 ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2017 .

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Padangsidempuan.

2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai pembandingan untuk peneliti-peneliti lain yang sejenis.

3. Bagi Dunia Akademik

Bagi dunia akademik penelitian ini dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait. Sekaligus sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan saran yang diamati. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum sub bahasan dalam landasan teori dengan penjelasan teori-teori yang digunakan adalah pertumbuhan dan ekspor. Kemudian, melakukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, pembahasan hasil penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1990-2017.

Bab V merupakan penutup yang membuat kesimpulan dan saran-saran. Secara umum , seluruh sub bab bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teori

a. Pertumbuhan Ekonomi

1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan tingkat perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹ Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.²

2) Teori - Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Ahli ekonomi klasik yang paling terkemuka yaitu Adam Smith.

Karyanya yang sangat terkenal telah ditulis dalam buku yang

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

berjudul “*An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*” yang diterbitkan pada tahun 1776. Ada beberapa hal yang ditekankan oleh Adam Smith kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.

Adam Smith menekankan pentingnya hukum alam dalam persoalan ekonomi. Setiap orang diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan kegiatannya demi kepentingannya sendiri. Tidak diperlukan ada campur tangan pemerintah didalam kegiatan proses dan pemasaran produksi yang diperoleh. Keseimbangan akan tercapai secara otomatis yang memaksimalkan kesejahteraan nasional.

- (1) Pentingnya pembagian kerja. Karena dengan pembagian kerja akan menimbulkan tingkat produktivitas kerja yang tinggi.
- (2) Faktor lain yang cukup penting juga adalah proses pemupukan modal. Sebelum pembagian kerja, lebih awal diciptakan pemupukan modal. Tambahan persediaan modal merupakan faktor yang penting menurut Adam Smith untuk mendorong pembangunan ekonomi. Dengan demikian menurut Adam Smith bahwa permasalahan pembangunan ekonomi secara luas adalah kemampuan manusia untuk lebih banyak menabung dan menginvestasi modal.
- (3) Agen-agen pertumbuhan juga memegang peran penting dalam proses pembangunan. Petani, pengusaha, produsen, merupakan

agen kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan bebas merupakan persyaratan bagi agen-agen ekonomi untuk memperluas pasar yang pada gilirannya memberi kontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih luas. Spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar dan perluasan ekonomi akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Dengan spesialisasi akan mendorong perkembangan teknologi dan peningkatan produktivitas.

b) Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Ada perbedaan sudut pandang antara teori pertumbuhan ekonomi Klasik dengan teori pertumbuhan ekonomi Keynes. Teori pertumbuhan ekonomi klasik memandang proses pembangunan ekonomi dari sisi penawaran. Namun teori pertumbuhan ekonomi Keynes menegaskan dari sisi permintaan yaitu permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan dan pendapatan nasional. Pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga, pengusaha, dan pemerintah serta sektor luar negeri dapat meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Keynes mengakui adanya pengangguran, sehingga perlu adanya campur tangan pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Analisis Keynes mengenai dampak kebijakan fiskal pemerintah terhadap kegiatan ekonomi dapat dilihat melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu ; (1) pendekatan pada besarnya *multiplier*

yang jika digambarkan dalam bentuk grafik sering disebut sebagai analisis perpotongan Keynesian (2) efek perubahan kebijakan fiskal terhadap tingkat bunga dan investasi melalui analisis IS-LM, dan (3) efek perubahan kebijakan pemerintah terhadap tingkat harga dan permintaan agregat melalui kurva AD dan AS. Dapat disimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi Keynes bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi melalui proses multiplier C, I, G, X , dan M .³

Dengan demikian, dalam hal ini sisi permintaan harus bisa dikendalikan oleh pemerintah. Untuk mengendalikan pertumbuhan ekonomi sesuai yang diharapkan pemerintah harus mampu mempengaruhi C, I, G, X , dan M melalui instrumen kebijakan makro.

Dalam pertumbuhan ekonomi makro barang dan jasa adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran. Dimana, perhitungan pemerintah berupa tunjangan tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah . itulah sebabnya dalam data statistik PD, pengeluaran konsumsi pemerintah nilainya lebih kecil daripada pengeluaran tertera dalam anggaran pemerintah (sisi pengeluaran anggaran negara).

³*Ibid.hlm 55.*

c) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar (*Post-Keynesian*)

Harrod dan Domar (dalam Jhingan, 2000), menekankan tentang pentingnya investasi (jangka panjang) didalam proses pertumbuhan ekonomi karena aspek investasi mempunyai peran ganda yaitu; (1) investasi menciptakan pendapatan. (2) investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.

Dalam perspektif waktu yang lebih panjang, investasi (I) menambah stok modal seperti gedung-gedung, laboratorium, pabrik, jalan, jembatan dan lain sebagainya, sehingga $I=sK$ dimana K =stok modal dalam masyarakat yang berarti adanya peningkatan kapasitas produksi. Menurut Harrod-Domar, setiap penambahan stok modal akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output (Y).⁴

d) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik (Solow-Swan, 1956)

Teori pertumbuhan ekonomi Neo klasik model Solow-Swan ini dikembangkan oleh R.M. Solow dengan menekankan tiga faktor yaitu; kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja, tabungan, dan kemajuanteknologi yang eksogen. Solow membangun model pertumbuhanekonominya sebagai penyempurnaan jalan pemikiran Harrod-Domar. Teori pertumbuhan ekonomi menurut model Solow ini ingin menjawab sebuah pertanyaan penting yaitu mengapa

⁴Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta:LPFEUI, 2008)hlm.342.

terjadi perbedaan standar hidup terutama pendapatan riil antara negara-negara di dunia.

Di dalam teori pertumbuhan ekonomi Model Solow menyatakan bahwa tabungan, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi adalah faktor yang dipandang penting mempengaruhi pertumbuhan output suatu negara. Namun diasumsikan bahwa tabungan dan kemajuan teknologi adalah eksogen. Jika tabungan meningkat maka investasi meningkat yang berarti persediaan modal meningkat. Dengan meningkatnya persediaan modal, maka selanjutnya output meningkat. Akan tetapi pertumbuhan output yang diakibatkan oleh tabungan, sifatnya hanya sementara. Hal ini beralasan karena adanya tambahan hasil yang menurun sebagai akibat dari tambahan modal. Dengan demikian hanya dengan kemajuan teknologi yang menyebabkan pertumbuhan output dalam jangka panjang.

3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi di indikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* (tingkat pendapatan) masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang di iringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang

berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi konvensional tidak dinafikan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁵

Konsep pertumbuhan ekonomi telah digambarkan Al-Quran dalam beberapa ayat berikut.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (١٠) يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا (١١) وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا (١٢)

Artinya: Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.(Q.S Nuh : 10-12).⁶

Maksudnya kembalilah kepada Allah dan kembalilah kepada keadaan sebelumnya, dan taubatlah kepada Allah secepatnya karena sesungguhnya orang yang bertaubat kepada Allah maka Allah menerima taubatnya walau bagaimanapun dosanya dalam kekufuran dan kesyirikan. Oleh karena inilah Allah befirman : " Maka Aku berkata (kepada mereka), Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha pengampun niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat ". Maksudnya adalah hujan yang terus menerus. Oleh karena inilah dianjurkan membaca surat ini ketika sholat istisqo', juga diriwayatkan dari sahabat umar bin khottob bahwa beliau naik ke

⁵Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 139.

⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (CV Diponegoro, 2005)hlm. 571.

mimbar untuk meminta hujan dan beliau tidak menambah atas istighfar dan membaca ayat dalam istighfar

Kemudian Umar berkata : " aku telah meminta hujan dengan ayat pengaduk aduk langit yg dengannya hujan akan diturunkan " Firman Allah : "dan membanyakkan harta dan anak-anakmu dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula didalamnya) untukmu sungai-sungai". Maksudnya ketika kalian bertaubat kepada Allah, beristighfar kepada Allah dan ta'at kepada Allah maka Allah memperbanyak rizki kepada kalian , memberikan hujan dari berkahnya langit, menumbuhkan pepohonan dari berkahnya bumi, menumbuhkan tanaman untuk kalian, memperlancar air susu untuk kalian dan memperbanyak harta dan anak anak kalian. Maksudnya Allah memberikan banyak harta dan anak anak kepada kalian dan Allah menjadikan kebun kebun yang terdapat berbagai macam buah didalamnya untuk kalian dan menyelinginya dengan sungai sungai yang mengalir diantara kebun kebun tersebut.⁷

Berdasarkan ayat diatas, kemapanan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu beristighfar serta menjauhi kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Selain itu, manusia juga dituntut untuk dan berusaha dan bersyukur atas nikmat yang telah diberi. Manusia seharusnya memanfaatkan pemberian Allah dengan sebaik-baiknya disertai dengan takwa. Tetap berusaha optimis dan tak berputus asa.

⁷Tafsir Ibnu Katsir, (8/232-233)

4) Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara dapat diketahui sebagai berikut:

a). Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah indikator yang pertama yang biasanya menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Dengan cara membandingkan pendapatan nasional dari suatu periode dengan periode sebelumnya. Peningkatan pendapatan nasional dapat menandakan adanya peningkatan output secara keseluruhan

b). Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu. Pendapatan perkapita juga bisa diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada periode tertentu. Pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Jika suatu negara memiliki pendapatan perkapita yang meningkat daripada periode sebelumnya maka bisa dikatakan negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi.

c.) Tenaga kerja dan pengangguran

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja. Suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pengangguran.

d). Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat kemiskinanyang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat dan merata salah satunya bisa dilihat dari distribusi barang dan jasa yang lancar di seluruh wilayah negara yang bersangkutan.⁸

5) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB

⁸Bank Indonesia, "Inflation Targeting Framework" <http://www.bi.go.id>, diakses 21 Januari 2016 pukul 15.03 WIB

menurut harga yang berlaku dan harga konstan.⁹ PDRB dapat di hitung dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

Nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik perekonomian. Kelemahan perhitungan PDB dapat dikoreksi dengan mengurangi nilai produksi yang dihasilkan faktor produksi yang berasal dari luar perekonomian. Yang tidak boleh dilupakan bahwa PDB tidak memerhatikan produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi milik domestik (perekonomian) yang berada di luar perekonomian itu sendiri (berada di luar negeri). Nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi yang berada di luar negeri harus ditambahkan. Angka yang dihasilkan dari penjumlahan dan pengurangan terhadap PDB merupakan Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product*.

b. Ekspor

1) Pengertian Ekspor

Pengertian ekspor menurut Junaiddin Zakaria:

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual secara luas diluar negeri.¹⁰ Ekspor adalah berbagai barang yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri.¹¹ Ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan

⁹Yenni Samri Juliati Nasution, "Analisis *Vector Autoregression* (VAR) Terhadap Hubungan Antara BI Rate dan Inflasi" dalam *Jurnal At-tijarah*, Volume 1, No. 2 Juli-Desember 2015, hlm. 72.

¹⁰Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 56.

¹¹N.Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 67.

barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.¹² Pengertian ekspor menurut Todaro:

Ekspor adalah Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel.¹³

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju.

Ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dengan impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar daripada impor. Begitu juga sebaliknya. Perhitungan ekspor neto

¹²*Ibid.*, hlm. 203.

¹³Todaro, P, *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga*, Edisi 7 (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 49.

dilakukan bila perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain (dunia).¹⁴

Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri.¹⁵

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Ekspor memainkan peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Sebuah negara tidak dapat memulai pembangunan dari suatu tingkat mata pencarian dengan memproduksi hanya untuk pasaran dalam negeri.¹⁶

Sebagai penganut sistem ekonomi terbuka, lalu lintas perdagangan internasional berperan penting dalam perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Seberapa jauh peran perdagangan luar negeri terlihat dari rasio antara ekspor ditambah impor terhadap PDB.¹⁷

¹⁴*Ibid*, hlm.233

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 206.

¹⁶ W. Arthur Lewis, *Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986.) Hlm. 36.

¹⁷ Mudrajat Kuncoro, *Teori Ekonomi Pembangunan: Masalah, Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2010.) hlm. 361.

a. Faktor-faktor Yang Menentukan Ekspor

Ekspor merupakan salah satu faktor terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara, sejalan dengan hipotesis *export-lets growth* (ELG). Perkembangan ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sama sama mengalami peningkatan. Produk ekspor bisa berupa hasil hutan, hasil tambang, hasil industri, hasil perikanan, serta hasil pertanian.

Sejauh manakah suatu negara akan mengekspor barang-barang yang diproduksikannya ditentukan oleh beberapa faktor dan pada dasarnya kepentingan ekspor di sesuatu negara selalu berbeda dengan negara lain. Disebagian negara ekspor sangat penting, yaitu meliputi bagian yang cukup besar dari pendapatan nasional. Akan tetapi di sebagian negara lain peranannya relatif kecil. Beberapa faktor tersebut yaitu:¹⁸

- 1) Harga relatif barang dalam negeri di pasaran luar negeri,
- 2) Kemampuan barang dalam negeri untuk bersaing di pasaran dunia.
- 3) Citarasa penduduk di negara-negara lain terhadap barang yang diproduksi suatu negara.

b. Fungsi Ekspor

Satu garis atau kurva yang menunjukkan hubungan diantara ekspor dan pendapatan nasional. Fungsi ekspor adalah horizontal (sejajar dengan paksi datar). Ciri ini disebabkan karena ekspor adalah

¹⁸*Ibid.*, 205.

pengeluaran otonomi, yaitu tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional.¹⁹ Fungsi ekspor dalam perekonomian suatu negara:

- a) Meningkatkan daya saing
- b) Meningkatkan keuntungan bisnis
- c) Meningkatkan skala produksi
- d) Membuka peluang pasar yang luas
- e) Menghindari pasar domestik yang terlalu tinggi
- f) Meningkatkan nilai investasi
- g) Meningkatkan hubungan kerjasama internasional.

c. Kebijakan Pengembangan Ekspor

Kegiatan ekspor dan impor tidak bisa dipisahkan dari kehidupan suatu negara, karena kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk sebuah bangsa bisa bersaing di tingkat internasional khususnya dalam bidang ekonomi. Para pelaku ekonomi berusaha mencari cara bagaimana suatu negara bisa lebih banyak melakukan ekspor dibandingkan impor, jika itu sudah terwujud maka negara tersebut telah menjadi negara yang maju dalam bidang perekonomian.

Sesuai namanya, tujuan kebijakan ini untuk mendukung perkembangan dan meningkatkan pertumbuhan ekspor. Tujuan ini dapat dicapai dengan berbagai macam kebijakan, yaitu:²⁰

- 1) Perpajakan dalam berbagai bentuk

¹⁹Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 223.

²⁰Tulus Tambunan, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran Teori dan Temuan Empiris* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2000), hlm. 157-158.

Misalnya: pembebasan, keringanan, atau pengembalian pajak ekspor, dan potongan pajak impor dan pajak tidak langsung.

- 2) Penyediaan fasilitas kredit perbankan khusus bagi para eksportir
- 3) Pembentukan kelembagaan

Misalnya: Kawasan Berikat Nusantara (KBN), Batam, *eksport processing zone*, dan lain-lain

- 4) Penyederhanaan administrasi/prosedur/tata laksana ekspor
- 5) Melakukan promosi baik di dalam maupun di luar negeri
- 6) Pembentukan *International Trade Promotion Centre* (ITPC) di berbagai negara penting tujuan ekspor.

d. Tujuan Ekspor

Ekspor dalam bahasa sederhananya adalah kegiatan menjual barang dari dalam ke luar negeri. Misalnya saja Indonesia memiliki tumbuhan jahe yang luar biasa melimpah, untuk itu dunia internasional membutuhkan jahe untuk keperluan mereka. Karena kebutuhan seperti inilah yang menyebabkan perdagsangan internasional dan Indonesia mengekspor jahe ke beberapa negara lain kesimpulannya adalah Indonesia telah melakukan kegiatan ekspor. ²¹Setelah mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian ekspor, berikut adalah tujuan ekspor:

- a) Mengendalikan harga produk ekspor dalam negeri
- b) Menciptakan iklim usaha yang kondusif

²¹Haryati dan P.Hidayat, *Analisis Kualitas Antara Ekpor Dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN dan Plus Three*. (Jakarta:Universitas Indonesia,2013).Vol.2(6). hlm.251-276.

c) Menjaga kestabilan kurs valuta asing

e. Manfaat dari Kegiatan Ekspor

Menurut Sadono Sukirno manfaat dari kegiatan ekspor adalah :

a. Memperluas Pasar bagi Produk Indonesia

Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri. Misalnya, pakaian batik merupakan salah satu produk Indonesia yang mulai dikenal oleh masyarakat dunia. Apabila permintaan terhadap pakaian batik buatan Indonesia semakin meningkat, pendapatan para produsen batik semakin besar. Dengan demikian, kegiatan produksi batik di Indonesia akan semakin berkembang.

b. Perdagangan antarnegara memungkinkan eksportir Indonesia

untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Transaksi ini dapat menambah penerimaan devisa negara. Dengan demikian, kekayaan negara bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara.

c. Memperluas Lapangan Kerja

Kegiatan ekspor akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas.

d. Menambah Devisa Negara

Perdagangan antarnegara memungkinkan eksportir Indonesia untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Transaksi ini dapat menambah penerimaan devisa negara. Dengan demikian, kekayaan negara bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara.

f. Faktor Pendorong Perdagangan Luar Negeri

Menurut Amir M.S bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan luar negeri, perdagangan luar negeri sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau kuota barang impor. Selain itu, kesulitan lainnya timbul karena adanya perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran, dan timbangan, dan hukum dalam perdagangan.²²

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan luar negeri, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor alam/potensi alam.
2. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
3. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara
4. Adanya perbedaan kemampuan mengelola ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sumber daya ekonomi.

²²Direktorat Jendral Pengembangan Ekspor Nasional, *Laporan Dan Evaluasi Tahunan 2015*.(Jakarta: Kementrian Perdagangan, 2015).hlm 27.

5. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perluasan pasar baru untuk menjual produk tersebut. Keadaan sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya dan jumlah hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.

g. Tujuan Kebijakan Ekonomi Perdagangan Luar Negeri²³

Kebijakan perdagangan internasional diartikan sebagai kebijakan yang muncul karena meluasnya jaringan-jaringan hubungan ekonomi antarnegara. Sehingga dapat juga di simpulkan kebijakan perdagangan internasional adalah segala tindakan negara/pemerintah, baik langsung maupun tidak langsung untuk mempengaruhi struktur, arah, komposisi, serta bentuk perdagangan luar negeri atau kegiatan perdagangan. Adapun kebijakan yang di maksud bisa berupa tarif, impor, kuota, *dumping*, dan berbagai kebijakan lainnya.

Dapat diketahui perdagangan luar negeri sangatlah penting dalam suatu negara, keuntungannya bagi negara dapat menambah pendapat negara tersebut. Di bawah ini kebijakan perdagangan luar negeri dalam suatu bangsa:

- a. Untuk melindungi kepentingan ekonomi nasional dari pengaruh buruk/negatif dari luar negeri, misalnya dampak inflasi di luar negeri terhadap inflasi di dalam negeri yang terjadi melalui impor, atau efek resesi ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi di dalam negeri melalui pengaruh negatifnya terhadap pertumbuhan ekspor.

²³*Ibid.*, hlm. 156.

- b. Untuk melindungi industri nasional dari persaingan barang-barang impor (*infant industry argument*).
- c. Untuk menjaga keseimbangan neraca pembayaran (*balance of payment*), yang sekaligus menjamin persediaan cadangan valuta asing (valas) yang cukup, terutama untuk kebutuhan pembayaran impor dan cicilan serta bunga utang luar negeri.
- d. Untuk menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil.
- e. Melindungi atau meningkatkan lapangan kerja (*employment creation*)

h. Perdagangan dalam Islam

Individu dengan pemerintah suatu negara atau Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk dalam suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP (Gross Domestic Product).

Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun. Dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun mendorong

industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.²⁴

Perdagangan (*tijarah*) memainkan peranan penting dalam perolehan harta. Perdagangan jelas lebih baik dari pada pertanian, jasa dan bahkan industri. Sejarah menyaksikan kenyataan bagaimana individu dan masyarakat memperoleh kemakmuran melalui perdagangan dan bagaimana bangsa-bangsa mendapatkan wilayah serta membentuk pemerintahan kolonial melalui perdagangan pula. Islam mengakui peranan perdagangan untuk mendapatkan keberuntungan dan kesabaran.²⁵

Nabi Muhammad SAW sendiri memilih profesi pedagang dimasa mudanya dan bekerja sebagai agen Khadijah, seorang wanita kaya Mekkah, yang merasa amat terkesan dengan kejujuran, kebenaran, dan amanahnya, dan yang kemudian menjadi suaminya. Sahabatnya, Abu Bakar dan Usman berdagang pakaian sedangkan 'Umar berdagang jagung. Nabi SAW menyuruh para pengikutnya untuk berlaku adil dan jujur di dalam transaksi komersial karena para pedagang yang benar akan bersama para nabi, orang-orang yang benar dan para syuhada' di hari pengadilan nanti. Para pengikut beliau tidak saja melakukan perdagangan di darat dan di laut diseluruh dunia, melainkan juga menjadi pembawa obor Islam ke sudut-sudut dunia yang paling gelap sehingga pesan Allah tersebar.²⁶

²⁴Al-Yousif, *On The Role Of Export in The Growht Of Malaysia, A Multivariate Analysis. Internasinal Economic Journal* (Malaysia,1990). Vol 13.(3). Hal 67-75.

²⁵Muhammad Sharif Chaudhry, *Op. Cit.*, hlm. 116-120.

²⁶*Ibid.*

Dalam Islam perdagangan atau jual beli diatur secara jelas mengenai transaksi yang mengandung unsur riba. Seperti yang telah dijelaskan oleh ayat dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa:29)²⁷

Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian mereka terhadap sebagian lainnya dengan bathil, yaitu dengan berbagai macam usaha yang tidak syar'i seperti riba, Judi dan berbagai hal serupa yang penuh tipu daya, sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut berdasarkan keumuman hukum syar'i, tetapi diketahui oleh Allah dengan jelas bahwa pelakunya hendak melakukan tipu muslihat terhadap riba. Sehingga Ibnu Jarir berkata: "Diriwayatkan dari Ibnu `Abbas tentang seseorang yang membeli baju dari orang lain dengan mengatakan jika anda senang, anda dapat mengambilnya, dan jika tidak, anda dapat mengembalikannya dan tambahkan satu dirham." Itulah yang difirmankan oleh Allah: *laa ta'kuluu amwaalakum bainakum bil baathili* ("Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil.")

`Ali bin Abi Thalhah mengatakan dari Ibnu `Abbas, ia berkata: "Ketika diturunkan oleh Allah: *yaa ayyuHal ladziina aamanuu laa ta'kuluu amwaalakum bainakum bil baathili* ("Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling

²⁷Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 83.

memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil,”) kaum muslimin berkata, “Sesungguhnya Allah telah melarang kita untuk memakan harta di antara kita dengan bathil. Sedangkan makanan adalah harta kita yang paling utama, untuk itu tidak halal bagi kita makan di tempat orang lain, maka bagaimana dengan seluruh manusia?” Maka, Allah setelah itu menurunkan ayat yang artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumahmu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberkati lagi baik.”²⁸

Dari ayat di atas sudah jelas kita ketahui bahwa Islam sudah mengatur tentang perdagangan yang baik dan benar tanpa mengandung unsur-unsur yang dilarang Islam.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian

²⁸H.Salim Bahreisy, dkk, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), h. 361-362

yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Mahmudah (2011)	Pengaruh nilai tambah industri, ekspor, impor, dan investasi dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi kota Jakarta (PDRB). (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)	variabel nilai tambah industri, impor dan investasi (PMDN) berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel ekspor berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Menik Safari (2016)	Analisis pengaruh ekspor, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).	Nilai ekspor, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Mustika, Haryadi, Siti Hodijah (2015)	Pengaruh ekspor dan impor minyak Bumi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2 No. 3, Januari-Maret 2015)	Nilai ekspor dan impor minyak bumi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
4	Oscar Pranoto Surya (2016)	Pengaruh ekspor dan <i>foreign direct investment</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara

		terhadap pertumbuhan domestik bruto Indonesia” (Jurnal JIBEKA Volume 10, Nomor 1 Februari 2016)	simultan antara variabel independen yang terdiri dari ekspor dan FDI terhadap variabel dependennya yaitu PDB.
5	Luh Irma Dewi Susi S, I Ketut Kirya, Fridayana Yudiatmaja (2015)	Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Buleleng Periode 2008-2012 (e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015)	Variabel investasi, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
6	Irham Lihan dan Yogi (2013)	Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Jurnal Ekonomi & Bisnis No.1, Jilid 8, Tahun 2003)	Dari hasil pengujian regresi berganda, semua variabel yang diregresikan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan PDB Indonesia

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Persamaan penelitian Siti Mahmudah dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian Siti Mahmudah variabel dependen adalah nilai tambah industri, ekspor, impor, dan investasi dalam negeri (PMDN) dan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi (PDRB). Sedangkan perbedaannya pada tempat

penelitian dan beberapa variabel independen, peneliti hanya menggunakan ekspor sebagai variabel dependen.

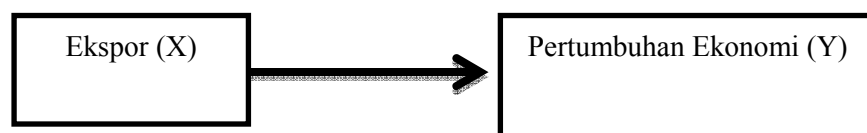
2. Persamaan penelitian Menik Fitriani Safari dan penelitian peneliti yaitu ekspor sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan beberapa variabel independen yang digunakan peneliti.
3. Persamaan penelitian Mustika, dkk dan penelitian peneliti yaitu ekspor dan impor sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.
4. Persamaan penelitian Oscar Surya Pranoto dan penelitian peneliti yaitu ekspor sebagai variabel independen dan PDB sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan variabel independen *foreign direct investment* yang tidak digunakan peneliti.
5. Persamaan penelitian Luh Irma Dewi Susi S, dkk dan penelitian peneliti adalah ekspor sebagai salah satu variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dan beberapa variabel dependen yang tidak digunakan peneliti yaitu investasi dan tenaga kerja.
6. Persamaan penelitian Irham Lihan dan Yogi dengan penelitian peneliti adalah ekspor sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya pada tempat penelitian dan variabel independen yang digunakan peneliti, Peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel ekspor dan variabel pertumbuhan ekonomi.

3. Kerangka Pikir

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan yang signifikan dan berkesinambungan maka pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan cita-cita pembangunan nasional. Ekspor merupakan salah satu faktor terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara, sejalan dengan hipotesis *Export-Lets Growht* (ELG). Perkembangan ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sama sama mengalami peningkatan.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diperlukan dukungan kinerja ekonomi yang baik seperti ekspor, investasi, neraca pembayaran, nilai tukar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



4. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif). Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan.²⁹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 41.

pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1990-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Indonesia dengan rentang waktu 1990-2017. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai Januari 2018 sampai Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹ Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.² Penelitian ini menggunakan data berdasarkan *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.³ Data yang dihimpun adalah tingkat ekspor, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1990-2017.

¹Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 22.

³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 102.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.⁴

Menurut Sugiyono populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁵. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subyek yang menjadi sasaran peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tingkat ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS). Mulai dari tahun 1990 sampai 2017 yaitu selama 28 tahun yang di hitung per tahun sehingga jumlah populasi yang diperoleh yaitu sebanyak 28 sampel.

2. Sampel Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo sampel adalah “bagian dari populasi yang ingin diteliti, oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.”⁶

⁴Ibid, hlm. 161

⁵ Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian*, (Bandung : CV. ALFABETA, 2006), hlm 55

⁶ Bambang Prasetyo, Dkk, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT.Raja Gaffindo Persada, 2005), hlm 119

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang di ambil dari suatu populasi dan di teliti secara rinci.⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah tingkat ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode tahun 1990-2017. Sampel yang diambil adalah data ekspor, dan pertumbuhan ekonomi. Runtut waktu yang digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu yaitu sampel kurun waktu 1990-2017 (28 tahun).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang di peroleh atau yang di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁸ Data diperoleh melalui dokumentasi di Badan Pusat Statistik Indonesia yaitu melalui website *www.bps.go.id*.

E. Teknik Analisis Data

Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23. Analisis dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik sifat- sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.⁹

⁷*Ibid.*, hlm. 162.

⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

⁹Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Op. Cit*, hlm. 89 - 145.

Adapun analisis yang digunakan antara lain:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *minimum*, *standar deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah uji metode grafik. Pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.¹⁰

c. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel ekspor

¹⁰*Ibid.*, hlm. 28.

(independen) dengan pertumbuhan ekonomi (dependen) apakah positif atau negatif. Untuk itu dapat diketahui dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Growht} = \beta_0 + \beta_1. \text{Export} + e$$

Keterangan :

Growht= Pertumbuhan ekonomi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

Export = Ekspor

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variable independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variable independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Semakin besar nilai R maka ketepatannya dikatakan bahwa pengaruh variable independen adalah besar terhadap variable dependen.

R^2 disebut koefisien Determinasi, yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (ekspor) dan variabel Y (pertumbuhan ekonomi), maka dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Semakin besar koefisien determinasi (kd)

menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Rumusnya adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Jumlah Kuadrat dari Koefisien Korelasi¹¹

e. Uji Hipotesis (uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan dengan *software* SPSS 23 maka pengambilan kesimpulan dengan :

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan probabilitas:

Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,05$

Ho ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$

¹¹Triton Prawira Budi, *spss 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: Cv. Andioffse, 2006), hlm. 156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Letak geografis suatu wilayah adalah keberadaan posisi wilayah tersebut sesuai dengan bentuk dan letaknya di bumi. Untuk melihat letak wilayah geografis Indonesia secara geografis adalah Indonesia terletak pada kordinat 60 LU (Lintang Utara) – 110 LS (Lintang Selatan) dan 940 BT (Bujur Timur) – 1410 BT (Bujur Timur). Indonesia terletak diantara dua benua yakni benua Asia dan benua Australia, dan di antara dua samudera yakni samudera Pasifik dan samudera Hindia. Indonesia terletak ditengah-tengah garis Khatulistiwa (garis 00) sehingga dijuluki Zamrud Khatulistiwa.

Karena letak geografisnya Indonesia mendapat pengaruh berbagai kebudayaan dan peradaban dunia, serta secara alami dipengaruhi oleh angin musim. Sekitar bulan Oktober-April angin bertiup dari Asia ke Australia yang membawa banyak uap air dari samudera Pasifik sehingga menimbulkan musim hujan.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau, nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi hampir 230 juta jiwa pada tahun 2018, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, dengan lebih dari 230 juta jiwa. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah Republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih secara langsung.

B. Gambaran Umum Variabel

1. Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual secara luas diluar negeri. Ekspor adalah berbagai barang yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri. Ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.

Satu garis atau kurva yang menunjukkan hubungan diantara ekspor dan pendapatan nasional. Fungsi ekspor adalah horizontal (sejajar dengan paksi datar). Ciri ini disebabkan karena ekspor adalah

pengeluaran otonomi, yaitu tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu faktor yang menentukan pembangunan ekonomi baik di negara maju maupun berkembang. Semakin baik pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin baik pula pembangunan ekonomi negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Terdapat banyak faktor yang mendorong dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Diperlukan usaha untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber-sumber daya di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

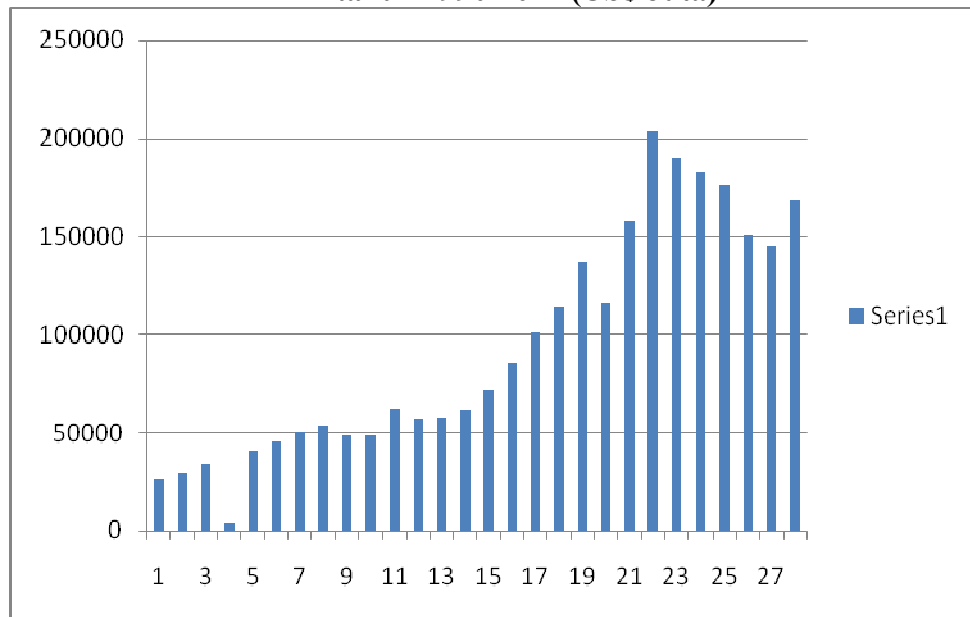
Untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih baik pemerintah bersama rakyat harus dapat mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber daya yang ada di Indonesia. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara adalah tingginya tingkat ekspor dalam periode tahun ke tahun dalam negara tersebut. Dalam ekonomi makro, ekspor merupakan salah satu

komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga pengaruh ekspor dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah atau negara.

Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri.

Tingkat ekspor negara Indonesia sesuai dengan yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 mengalami perkembangan yang cenderung menaik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Perkembangan Ekspor di Indonesia pada tahun 1990-2017 (US\$ Juta)



Sumber: BPS diolah

Berdasarkan pada Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa tigkat ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi, nilai ekspor terendah pada tahun 1993 sebesar US\$ 3682 Juta rupiah nilai ekspor di Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis dimana hal ini di sebabkan oleh merosotnya nilai ekspor migas dan juga ekspor nonmigas. Kemudian pada tahun berikutnya 1994 meningkat sebesar US\$ 40053,4 juta rupiah.

Nilai ekspor tertinggi berada pada tahun 2011 yakni sebesar US\$ 203496,6 juta rupiah dimana hal ini terjadi disebabkan oleh harga bahan baku pembuat komoditas menaik, dan langka dalam proses produksi yang masih sedikit. Hingga pada tahun 2017 nilai ekspor Indonesia berkisar sebesar US\$ 150336,3 juta rupiah dimana pada tahun tahun berikutnya mengalami banyak fluktuasi yang tidak seimbang dengan ekonomi negara di sebabkan barang lokal yang tidak rutin terekspor ke negara-negara lain.

Membanjirnya barang-barang impor menyebabkan terdesaknya industri-industri di dalam negeri, sebab dengan semakin terbukanya perdagangan internasional, terlebih setelah dimulainya implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), barang-barang dari luar akan semakin mudah masuk ke Indonesia sekaligus mengeluarkan para pemain-pemain lokal. Sebaliknya, jika dilihat dari kaca mata optimisme, betapa besar peluang industri-industri dalam negeri untuk berkembang.

Daya saing yang tinggi, produk-produk lokal tidak hanya akan menikmati pasar domestik yang besar, tetapi juga berpeluang meningkatkan produksinya untuk tujuan ekspor. Namun, akibatnya permintaan barang dari Indonesia menurun jika alasannya pelemahan ekonomi global. Kondisi tersebut menandakan ada masalah yang serius dalam daya saing ekspor Indonesia.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi terstimulasi, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan masyarakat berpendapatan menengah ke atas. Perekonomian dalam suatu negara dapat dikatakan tinggi jika negara tersebut memiliki perkapita yang tinggi, dimana tingginya pendapatan rata-rata masyarakat dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam suatu wilayah tersebut, selain itu, jika dalam suatu wilayah/negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka suatu negara tersebut bisa dikatakan sejahtera.

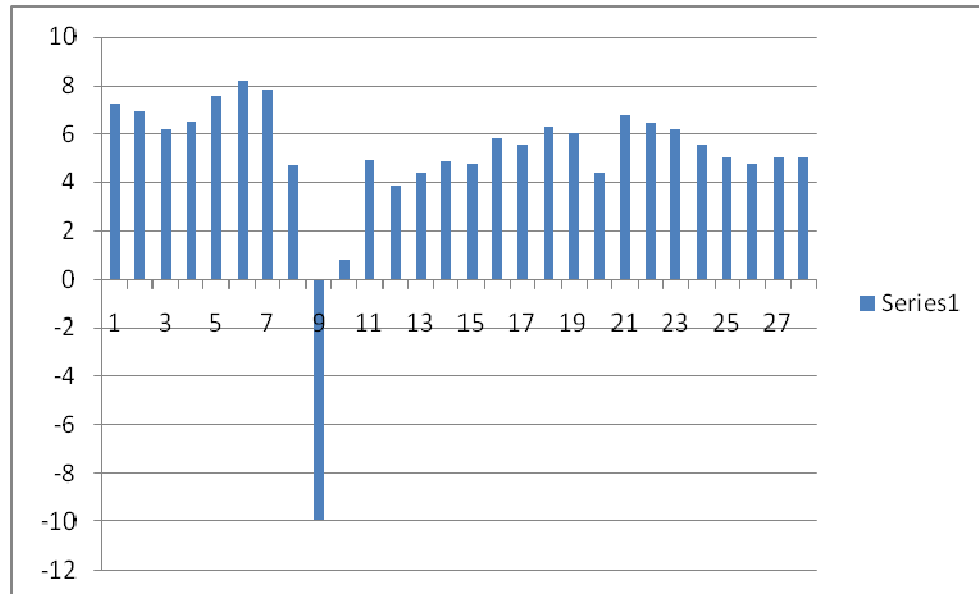
Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam

suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Masyarakat yang memiliki pendapatan rata-rata menengah ke atas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, yang memicu pada kesejahteraan sosial. Dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan memproduksi barang-barang lokal, serta menghasilkan nilai ekspor yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1990 sampai tahun 2017 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini:

**Gambar 4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Tahun 1990-2017**



Sumber: BPS diolah

Di setiap negara berkembang, khususnya negara Indonesia, pertumbuhan ekonomi menjadi masalah yang serius. Dimana, pertumbuhan ekonomi masih mengalami fluktuasi. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia terkait jumlah pertumbuhan ekonomi terendah adalah sebesar -9,93 persen, disebabkan terjadinya krisis moneter besar-besaran di Indonesia, merosotnya rupiah tidak berlaku di pasaran negara asing. Pada tahun 1999 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,79 persen mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang menurun kembali. Hal tersebut menjatuhkan keseimbangan perekonomian di Indonesia, pengangguran yang tidak terhingga menimbulkan penghasilan masyarakat yang menurun drastis.

Tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 1995 yakni sebesar 8,22 persen, dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik karena, banyaknya investasi asing yang menanamkan modal pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi terakselerasi, maka infrastruktur harus ditingkatkan, selain itu regulasi dan kepastian hukum pun dalam suatu negara harus diperbaiki.

Di dalam teori pertumbuhan ekonomi Model Solow menyatakan bahwa tabungan, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi adalah faktor yang dipandang penting mempengaruhi pertumbuhan output suatu negara. Namun diasumsikan bahwa tabungan dan kemajuan teknologi adalah eksogen. Jika tabungan meningkat maka investasi meningkat yang berarti persediaan modal meningkat. Dengan meningkatnya persediaan modal, maka selanjutnya output meningkat. Akan tetapi pertumbuhan output yang diakibatkan oleh tabungan, sifatnya hanya sementara. Hal ini beralasan karena adanya tambahan hasil yang menurun sebagai akibat dari tambahan modal. Dengan demikian hanya dengan kemajuan teknologi yang menyebabkan pertumbuhan output dalam jangka panjang.

Adapun sektor yang mengalami perlambatan adalah pertumbuhan kredit dan ritel. Selain itu, dalam sektor pertanian, juga mengalami perlambatan karena puncak panen raya yang di prediksi baru jatuh tidak sesuai dengan tahun yang ditentukan. Pertumbuhan ekonomi kuartal di topan oleh harga komoditas nonmigas di pasar internasional yang

meningkat, kondisi perekonomian global yang meningkat, dan ekonomi negara mitra dagang Indonesia yang juga membaik.

Pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan dalam suatu negara, di Indonesia pertumbuhan ekonomi yang mengalami fluktuasi sepanjang tahun 1990 sampai dengan 2017 mengakibatkan ekonomi negara yang tidak seimbang. Dimana, nilai rupiah di Indonesia masih tergolong sangat rendah di banding dengan nilai dolar yang mengatur perekonomian dunia.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun – tahun selanjutnya mulai membaik, dimana ekonomi masyarakat pada umumnya mulai meningkat. Perekonomian yang semakin membaik ini dikarenakan oleh adanya upaya-upaya pemerintah dalam berbagai macam bentuk untuk dapat memulihkan pertumbuhan ekonomi jika pada saat inflasi terjadi dalam suatu negara.

C. Pengolahan Data

Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode tahun 1990 sampai dengan 2017, kemudian persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini di estimasi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data diolah di dapatkan dari data yang di publikasikan Badan Pusat Statistik,

yang di akses melalui situs *www.bps.go.id*, dari hasil data tersebut peneliti memilih sampel sebanyak 28 sampel yang di peroleh dari data Badan Pusat Statistik.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	28	3682.00	203496.60	93401.9357	58715.04262
VAR00002	28	-9.93	8.22	5.0607	3.28051
Valid N (listwise)	28				

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel ekspor jumlah data (N) sebanyak 28 dengan nilai minimum 3682 dan nilai maksimum 203496 rata-rata 88509,23077 dan standar deviasi 57995,935857.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi jumlah data (N) sebanyak 26 dengan nilai minimum -9,930 dan nilai maksimum 8,220 rata-rata 5,06192 dan standar deviasi 3,409197.

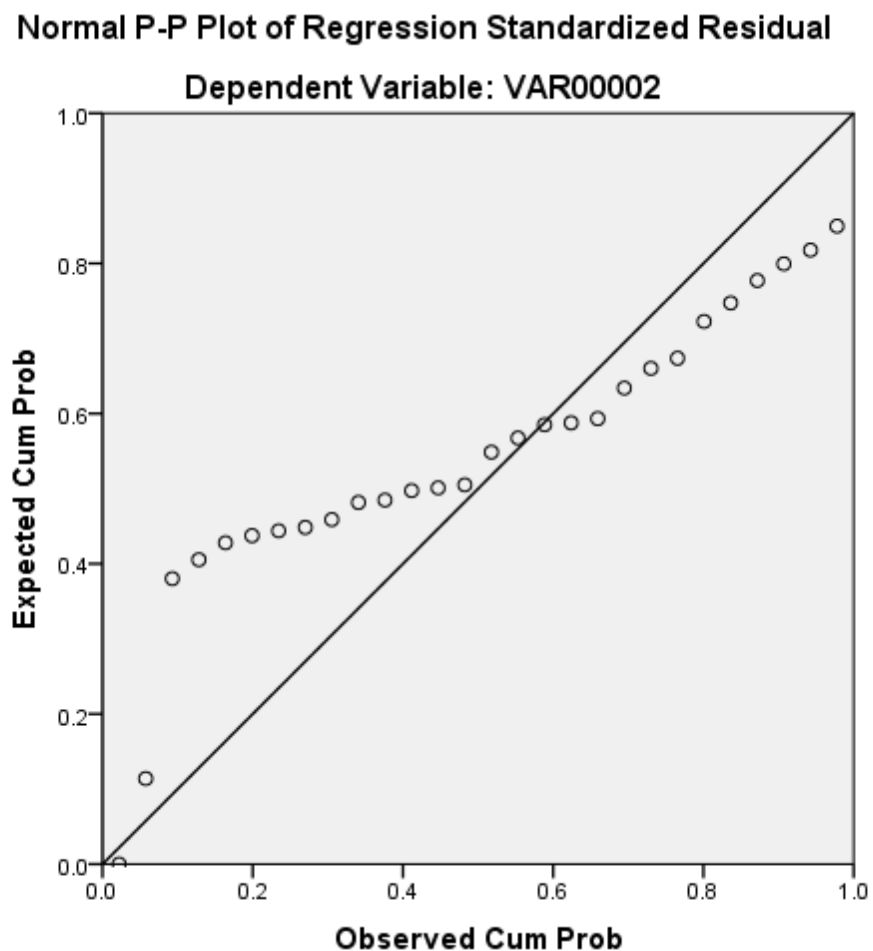
2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari

distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode grafik.

Apabila data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3 Uji Normalitas



Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka data di atas normal.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan cara untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel

dependent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat di prediksi besarnya.

Tabel 4.2 Hasil Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.515	1.196		3.775	.001
VAR00001	5.844E-6	.000	.105	.536	.596

a. Dependent Variable: VAR00002

Dari tabel koefisien di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* dan B menyatakan untuk nilai regresi dengan a = 4,515 dan b = 0,005844 sehingga diatas dapat dilihat persamaan:

$$Y = 4,515 + 0,000005844 X$$

$$\text{Growth} = 4,515 + 0,000005844 \text{ Ekspor}$$

Tampak pada persamaan di atas menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan persamaan di atas adalah:

- Jika ekspor di asumsikan 0 dan variabel lain tetap maka pertumbuhan ekonomi sebesar 4,515 persen.
- Jika ekspor naik 1 US\$ juta maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,000005844 persen.

4. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variable independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Semakin besar nilai R maka ketepatannya dikatakan bahwa pengaruh variable independen adalah besar terhadap variable dependen.

Tabel. 4.3 Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.105 ^a	.011	-.027	3.32467

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,105 artinya ada hubungan yang sangat lemah antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari hasil estimasi tersebut di peroleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,011 yang

mengandung pengertian bahwa pengaruh ekspor (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) ada pengaruh sebesar 1,1 persen dan 98,9 persen di pengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (Uji-t) digunakan untuk melihat apakah ekspor berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi atau untuk mengetahui signifikan atau tidak, angka t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} .

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.515	1.196		3.775	.001
VAR00001	5.844E-6	.000	.105	.536	.596

a. Dependent Variable: VAR00002

Dari tabel data di atas dapat dilihat kesignifikan hubungan antara variabel dengan menggunakan uji-t dengan hasil uji $t_{hitung} = 0,536$ uji taraf signifikan 0.05 (5%) dengan $df = n-2$ ($28-2 = 26$) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,701$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,536 < 1,706$), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel. Dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode pada tahun 1990-2017 dimana dari persamaan regresi hasil penelitian ini hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, hal ini sejalan pada penelitian terdahulu oleh peneliti Siti Mahmudah juga berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana variabel nilai tambah pada penelitian terdahulu adalah industri, impor dan investasi berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil analisis data penelitian pengujian uji parsial (uji-t) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,536 < 1,706$), atau H_a ditolak dan H_0 diterima Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *R Square* adalah 0,011 hal ini berarti 1,1% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel ekspor. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Menurut teori sebagaimana dalam pembahasan pada bab II jika nilai ekspor pada suatu negara tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan ikut menaik, namun jika nilai ekspor pada suatu negara rendah maka dapat menurunkan nilai PDRB atau menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara tersebut.

Jadi berdasarkan hasil analisis, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode tahun 1990-2017.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Langkah-langkah yang sudah di tetapkan pada metodologi penelitian. Agar mendapatkan hasil sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian ini mempunyai keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang di hadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

- 1) Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
- 2) Dalam mengolah data, peneliti sulit dalam menganalisa setiap perkembangan data tersebut.
- 3) Adanya ketidakseimbangan waktu dalam mengerjakan skripsi peneliti.
- 4) Keterbatasan bahan materi dari skripsi, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan detail variabel yang ada dalam penelitian.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga agar segala keterbatasan yang di hadapi peneliti tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak baik dosen maupun teman-teman, skripsi ini dapat di selesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: sesuai pengujian koefisien korelasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi karena $r = 0,0105$. Kemudian nilai koefisien determinasi yaitu $R\ Square = 0,011$. Hal ini berarti untuk 1,1 persen ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 98,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sedangkan dari uji t yang telah dilakukan ternyata tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,536 < 1,706$) hal ini menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1990-2017.

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Growth = 4,515 + 0,000005844 \text{ Ekspor}$.

2. Saran

Setiap negara tentunya berupaya untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Beberapa cara yang dilakukan diantaranya adalah dengan meningkatkan nilai ekspor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa ekspor tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1990-2017.

Saran-saran penelitian ini sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat tidak akan berarti jika tidak diikuti pendistribusian pendapatan yang adil dan merata. Pendistribusian pendapatan dapat dilakukan dengan pajak serta meningkatkan penerimaan zakat. Dengan pendistribusian yang adil dan merata, kemiskinan akan dapat ditekan.
2. Sebaiknya pemerintah menjaga keseimbangan perekonomian dalam negara dan meningkatkan nilai ekspor.
3. Penelitian lebih lanjut diharapkan dilakukan untuk menganalisis alasan mengapa ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara BI Rate dan Inflasi” dalam *Jurnal At-tijarah*, Volume 1, No. 2 Juli-Desember 2015
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana. 2006)
- Al-Yousif, *On The Role Of Export in The Growht Of Malaysia, A Multivariate Analysis*. *Internasional Economic Journal Malaysia*, 1990 Vol 13.(3).
- Bambang Prasetyo, Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: PT.Raja Gaffindo Persada, 2005
- Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara November 2016* Medan: Bank Indonesia, 2016
- Bank Indonesia, “Inflation Targeting Framework” (<http://www.bi.go.id>, diakses 21 Januari 2016 pukul 15.03 WIB
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan CV Diponegoro*, 2005
- Direktorat Jendral Pengembangan Ekspor Nasional, *Laporan Dan Evaluasi Tahunan 2015*. Jakarta: Kementrian Perdagangan, 2015
- H. Masyhuri Machfudz & M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN-Maliki Perss, 2012.
- Haryati dan P.Hidayat, *Analisis Kualitas Antara Ekpor Dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN dan Plus Three*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2013). Vol.2(6). Pp.251-276
- Hasan Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Helmi, Syafrizal dkk. *Analisis Data Penelitian Menggunakan Program SPSS* Medan: USU PRESS, 2008.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kuncoro Mudrajad, *Teori Ekonomi Pembangunan: Masalah, Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2010).
- Kelana Said, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996.
- Lewis W. Arthur, *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Marthon, Said Sa’ad. *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global* Jakarta: Zikrul, 2004
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pedekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya.*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mudrajad Kuncoro, *Teori Ekonomi Pembangunan: Masalah, Kebijakan dan Politik* Jakarta: Penerbit Airlangga, 2010
- N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2000.
- Priyatno, Dwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2006.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana. 2006.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- .Sarwono, Jonathan *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015..
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* Yogyakarta: AndiOffset, 2010
- Tambunan, Tulus, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran Teori dan Temuan Empiris* Jakarta: Pustaka LP3ES, 2000
- Tanjung, Hendri dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Triton Prawira Budi, *spss 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: Cv. Andioffse, 2006)
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Yenni Samri Juliati Nasution, “Analisis Vector Autoregression (VAR) Terhadap Hubungan Antara BI Rate dan Inflasi” dalam *Jurnal At-tijarah*, Volume 1, No. 2 Juli-Desember 2015

Lampiran 1

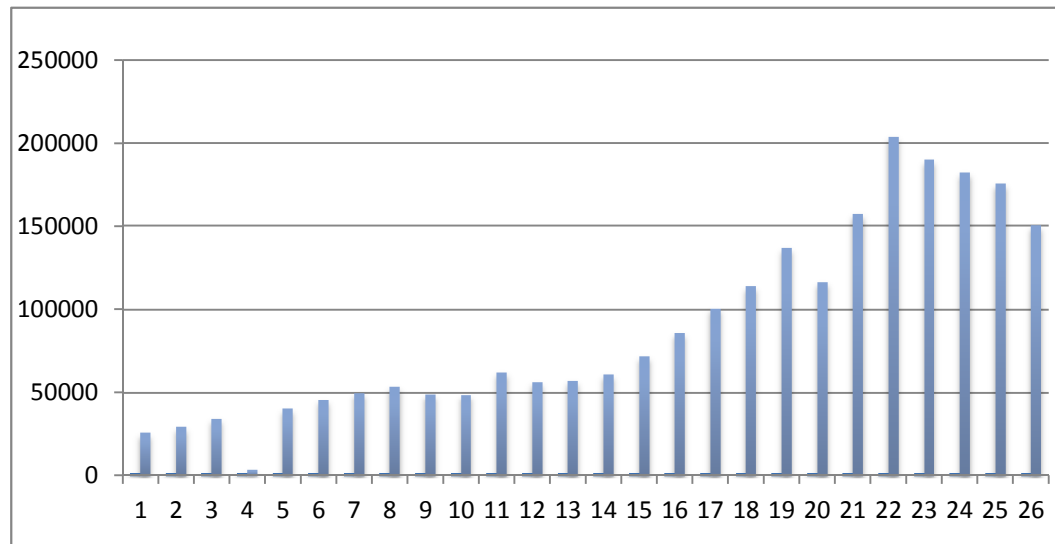
Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1990-2015

NO	Tahun	Ekspor (US\$ Juta)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	1990	25675,3	7,20
2	1991	29142,4	6,90
3	1992	33967	6,21
4	1993	3682	6,50
5	1994	40053,4	7,54
6	1995	45418	8,22
7	1996	49814,8	7,82
8	1997	53443,6	4,70
9	1998	48847,6	-9,93
10	1999	48665,4	0,79
11	2000	62124	4,92
12	2001	56320,9	3,83
13	2002	57158,8	4,38
14	2003	61058,2	4,88
15	2004	71584,6	4,78
16	2005	85660	5,80
17	2006	100798,6	5,51
18	2007	114100,9	6,32
19	2008	137020,4	6,03
20	2009	116510	4,40
21	2010	157779,1	6,81
22	2011	203496,6	6,44
23	2012	190020,3	6,19
24	2013	182551,8	5,56
25	2014	175980	5,02
26	2015	150366,3	4,79

Sumber BPS Data diolah

Lampiran 2

Perkembangan Ekspor di Indonesia pada tahun 1990-2015 (US\$ Juta)



Lampiran 3

Statistik deskriptif

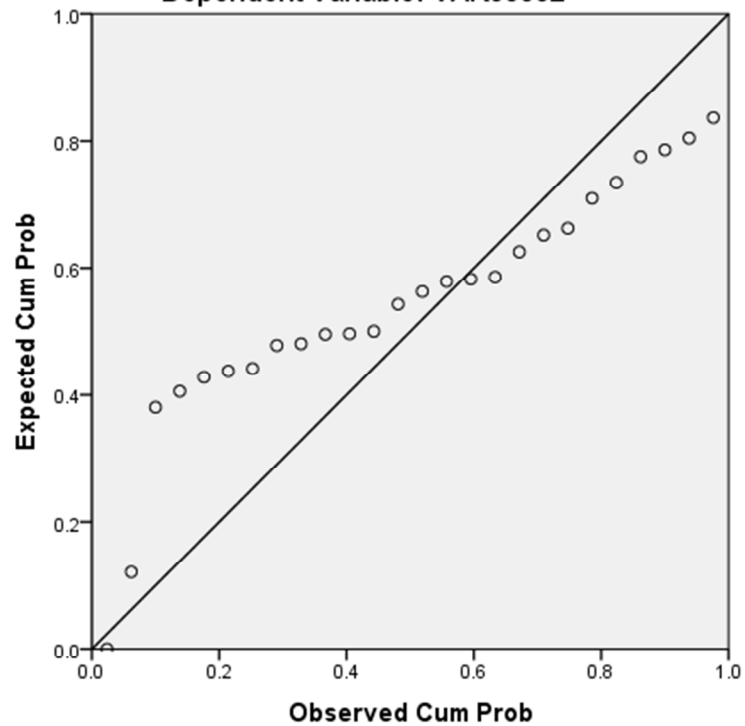
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	26	3682,000	203496,600	88509,23077	57995,93585
VAR00002	26	-9,930	8,220	5,06192	3,409197
Valid N (listwise)	26				

Lampiran 4

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: VAR00002



Lampiran 5

Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.565	1.230		3.711	.001
Pertumbuhan ekonomi	5.670E-6	.000	.098	.484	.633

a. Dependent Variable: VAR00002

Lampiran 6

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.098 ^a	.010	-.032	3.46261

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Lampiran 7

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.565	1.230		3.711	.001
VAR00001	5.670E-6	.000	.098	.484	.633

a. Dependent Variable: VAR00002